

## **Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa**

**Amril Mukminin<sup>1</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Yessi Fitriani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>SD Negeri 3 Ngunang, Musi Banyuasin, <sup>2</sup>Universitas PGRI Palembang  
e-mail: [amrilmukminin75@gmail.com](mailto:amrilmukminin75@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri segugus 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin baik parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 152 siswa dan 30 orang guru SD Negeri segugus 2 Kecamatan Sanga Desa. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dan regresi berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik parsial maupun simultan antara kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kinerja Guru, Kurikulum 2013

### **Abstract**

The purpose of this study is to assess, both partially and concurrently, the influence of the 2013 Curriculum and teacher performance on the learning outcomes of State Elementary School children in cluster 2 Sanga Village, Musi Banyuasin Regency. This research use quantitative methodologies. The research sample included 152 SD Negeri pupils and 30 instructors from two Sanga Desa sub-districts. Multiple regression and descriptive quantitative analysis were employed in the data analysis approach. According to the study's findings, there was a strong relationship on learning outcomes, both partial and simultaneous, between the 2013 curriculum and teacher performance.

**Keywords:** *Curriculum 2013, Learning Outcomes, Teacher Performance*

### **Pendahuluan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menegah kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), pada tahun 2013 sudah melaksanakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang sudah dilakukan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013. Pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap permasalahan-permasalahan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya, juga bertujuan untuk mendorong dan memotivasi peserta didik atau siswa, supaya mampu lebih baik dalam melakukan dan mempraktekkan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah pesertadidik mempelajari materi pembelajaran. Tujuan pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk mendapatkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan

sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Inti dari kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik-integratif (Direktorat Pembinaan SMA-Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2013).

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan dan menghasilkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan dan kualitas hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peradaban dunia. Seperti halnya yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir 1) pembelajaran yang semula berpusat pada guru, berubah menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang akan dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama; 2) pembelajaran yang semula satu arah (interaksi guru-peserta didik), berubah menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); 3) Belajar sendiri-sendiri, berubah menjadi belajar kelompok (berbasis tim); 4) pembelajaran yang semula pasif, berubah menjadi pembelajaran aktif dan kreatif (pembelajaran siswa aktif dan kreatif semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains); 5) pembelajaran yang semula berbasis alat tunggal, berubah menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; 6) pembelajaran yang semula pasif, berubah menjadi pembelajaran kritis dan dinamis (Mukhtar, 2018).

Pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut agar siswa untuk berperan aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung terlaksana dan tercapainya tujuan dari Kurikulum 2013. Peserta didik yang merupakan sebagai subjek belajar harus lebih berperan aktif dalam pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan dari Kurikulum 2013. Keaktifan dan kreatifitas peserta didik dinilai dari peranannya, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan dan kreatifitas peserta didik merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran mandiri, yaitu siswa selalu berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator (Fitriani, 2018).

Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar, dan pembimbing, serta sebagai fasilitator yang merupakan salah satu penentu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan lebih meningkatkan lagi perhatiannya untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru (Usman, 2011).

Sepanjang sejarah perkembangannya, rumusan profil tenaga pengajar ternyata bervariasi, tergantung kepada cara mempersepsikan dan memandang apa yang menjadi peran dan tugas pokoknya. Menurut Saud (2017) tugas pokok guru adalah sebagai pengajar, sebagai pendidik, agen pembaharuan, dan berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan.

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan semakin merosotnya karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah merupakan peristiwa yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumberdaya manusia Indonesia yang semakin rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa (Mulyasa, 2013). Selain dari itu, penyebab perlunya mengembangkannya kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilaksanakan oleh *Global Institute* dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) merujuk pada suatu kesimpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2013).

Kurikulum 2013 adalah merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga merupakan pembentuk 12 karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi peserta didik.

Kinerja menurut Bangun (2012) adalah hasil dari suatu pekerjaan yang dicapai oleh seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Kinerja adalah sesuatu kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2014). Namun menurut Sugihartono (2013), "prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran yang berwujud angka dan data, ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para pesertadidik". Tingkat penguasaan materi dari setiap siswa sangatlah berbeda meskipun metode pembelajaran yang dilakukan sudah sama. Oleh karena itu, tantangan bagi seorang guru sebagai pendidik untuk dapat membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai oleh seluruh peserta didik. Tingkat inteligensi yang berbeda dari setiap peserta didik dapat menyebabkan hal tersebut.

Kualitas guru akan mempengaruhi prestasi hasil belajar pesertadidik, yang berujung dapat meningkatkan mutu pendidikan, untuk itu guru dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya. Tugas pokok guru adalah yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran serta tugas-tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk dari kinerja guru. Kinerja guru terlihat lebih baik apabila guru telah melaksanakan unsur-unsur yang mempunyai komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, mempunyai inovasi untuk mengembangkan bahan ajar serta disiplin, mampu beradaptasi dan mampu bekerja sama dengan warga sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi pada mutu *outputnya*, oleh karena itu perlu dukungan dari semua pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan fakta di lapangan terdapat beberapa faktor menurunnya hasil belajar siswa yaitu guru belum menerapkan strategi belajar yang bervariasi, belum menerapkan struktur kegiatan pembelajaran yang efektif, dan belum memperbaiki kinerja dalam mengajar melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi dari hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses belajar. Guru yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 yaitu membawa peserta didik menjadi

generasi emas di tahun 2045. Haerudin (2014) dengan judul Pengaruh Pendekatan *Scientific* Terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar. Dengan demikian pengaruh kurikulum 2013 dan kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar mengajar yang efektif dan kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu dituntut kompetensi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Berdasarkan fenomena pengaruh kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan kurikulum yang lama dengan model pembelajaran konvensional. Peranan kinerja guru merupakan salah satu faktor yang dapat menggabungkan aktivitas proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni prestasi belajar pesertadidik.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, yaitu pada tanggal 5 Pebruari 2020 di SD Negeri 4 Ngulak, dan pada tanggal 6 Pebruari 2020 di SD Negeri 2 Ngunang dan SD Negeri 3 Ngunang yang merupakan sampel dalam penelitian ini, peneliti melihat langsung, bahwa dengan menggunakan kurikulum 2013 pembelajaran lebih bervariasi, siswa lebih aktif motivasi belajar meningkat, minat belajar siswa bertambah yang pada akhirnya prestasi belajar siswa jadi meningkat, maka peneliti menyimpulkan beberapa masalah yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa SD Negeri se-gugus 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin selama menerapkan kurikulum yang lama adalah 1) kurangnya motivasi belajar peserta didik, sehingga menurunnya hasil belajarnya; 2) perkembangan sosial dan emosional peserta didik kurang berkembang, sehingga peserta didik kurang aktif dan kreatif; 3) kegiatan belajar mengajar dari guru yang monoton dan tidak menyenangkan, sehingga kurangnya keaktifan dan kreatifitas pesertadidik selama proses kegiatan belajar mengajar; 4) materi yang disampaikan guru kurang memberi pemahaman pada peserta didik; dan 5) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dan kurang bervariasi. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti berasumsi untuk meneliti permasalahan ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri segugus 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji teori secara deduksi berdasarkan data yang sudah terkumpul dari observasi, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI SD Negeri dalam wilayah gugus 2 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin sebanyak 1.204 siswa. Sedangkan Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2013). Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti dengan sengaja menentukan anggota sampel berdasarkan referensi atau saran dari kepala sekolah dan guru kelas. Selain itu, pengambilan sampel inidengan pertimbangan bahwa karakteristik kelas yang menjadi sampel hampir sama, dan dikarenakan kelas IV sudah 2 tahun menerapkan kurikulum 2013 sedangkan kelas V baru satu tahun menerapkan kurikulum 2013. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V dan guru di 3 SD Negeri yang menjadi sampel penelitian dalam wilayah gugus 2 Kecamatan Sanga Desa yaitu SD Negeri 4

Ngulak, SD Negeri 2 Ngunang, SD Negeri 3 Ngunang yang berjumlah 152 orang siswa dan 30 orang guru. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dokumentasi.

### **Hasil Penelitian**

Fokus penelitian ini terletak pada variabel kurikulum 2013 dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. variabel kurikulum 2013 yang telah disosialisasikan oleh pemerintah melalui pelatihan yang di monitor oleh Instruktur Nasional untuk mengukur hasil belajar siswa. Apakah kurikulum 2013 ini efektif dibandingkan kurikulum sebelumnya. Selain itu peneliti mengukur variabel kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Segugus 2 Kecamatan Sanga Desa. Serta yang akan dihasilkan terhadap responden guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan sekolah dasar se-gugus 2 se-kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2020. Penelitian ini telah melalui tahapan-tahapan sebagaimana prasyarat penelitian ilmiah, prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan secara tepat.

Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan prosedur yang dilakukan pada penelitian ilmiah ini. Data yang akan digunakan dalam bentuk angka yang memberikan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini. Teknik merekap data yang dilakukan mulai dari observasi, penyebaran kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik-teknik yang dilakukan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara nyata tentang lokasi penelitian serta informasi lainnya yang dirasa dapat mempertegas hasil penelitian. Kuisisioner digunakan sebagai sumber informasi tentang kinerja guru yang dihasilkan oleh responden tentang kurikulum 2013. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data-data yang tercatat dalam arsip atau laporan di lokasi penelitian, serta studi pustaka dimaksudkan untuk memperkuat teori serta menambah bahan bacaan dalam rangka pelaksanaan penelitian dan pelaporan.

### **Pengaruh Kurikulum 2013 terhadap Hasil Belajar Siswa**

Responden yang memiliki disiplin kerja akan mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sehingga dapat memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil jawaban responden mengenai variabel Kurikulum 2013 (X1) mendapatkan penilaian positif dengan kategori baik sekitar 5% dari hasil deskriptif dan distribusi frekuensi berupa rata-rata 84,90 kemudian nilai terendah berada pada angka 60 dan nilai tertinggi 96 dan skor total nilai berada 6792, maka ini berarti Disiplin Kerja SD Negeri se-gugus 2 di Kecamatan Sanga Desa menurut tanggapan dari responden dengan kategori baik. Di samping itu dari hasil analisis data melalui uji korelasi dan regresi diperoleh nilai koefisien adalah 0,935 termasuk dalam kategori positif kuat. Menurut Kesumawati (2018) bahwa koefisien korelasi  $0,80 \leq r \leq 1,00$  maka dinyatakan tingkat keeratan korelasi positif kuat. Serta untuk nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada korelasi yang signifikan antara kurikulum 2013 dengan hasil belajar SD Negeri se-gugus 2 Kecamatan Sanga Desa. Selanjutnya untuk regresi dilakukan uji-t dengan hasil yang diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,171 lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai kritis sebesar  $8,171 > 1,991$  atau

untuk nilai probabilitas  $t < 0,000$  lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti dapat diputuskan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa SD Negeri segugus 2 Kecamatan Sanga Desa.

Peneliti dalam hal ini mengacu dengan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu seperti, pengaruh pemahaman kurikulum, disiplin kerja kerja, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar diterima. Artinya semakin tinggi kerja guru untuk bekerja semakin tinggi pula kinerjanya, begitupun sebaliknya. Selanjutnya penelitian Susitani-grum dkk Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Njonja Meneer Semarang.

Satu hal yang harus disadari dalam setiap penelitian tentunya terdapat kelemahan dan kelebihan. Penyebabnya adalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian ini dengan cermat dan baik. Namun, keterbatasan dalam waktu pelaksanaan penelitian, biaya serta kemampuan peneliti dalam penyelenggaraan penelitian menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan penelitian lebih dalam dalam memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang hubungan disiplin kerja, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja. Walaupun demikian hasil dari penelitian ini tetap dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan masukan kepada setiap guru dan pengambil kebijakan untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

### **Pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Se-gugus 2 Kecamatan Sanga Desa**

Kinerja guru adalah sangat dipengaruhi oleh strategi pemimpin pendidikan dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas dan bertanggungjawab serta mempunyai wewenang untuk mengatur, mengelola dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai, serta mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan dibidang pendidikan merupakan pemimpin yang harus memiliki keterampilan dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran ataupun pelatihan agar segenap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang pada gilirannya akan mencapai tujuan peningkatan kinerja guru dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil jawaban responden mengenai variabel kinerja guru ( $X_2$ ) mendapatkan penilaian positif dengan kategori baik sekitar 42,5% dari hasil deskriptif dan distribusi frekuensi berupa rata-rata 84,70 kemudian nilai terendah berada pada angka 60 dan nilai tertinggi 97 dan skor total nilai berada 6776, maka ini berarti kinerja guru di SD Negeri segugus 2 Kecamatan Sanga Desa, menurut tanggapan dari responden dengan kategori baik, dengan demikian pada gilirannya akan mencapai tujuan peningkatan kinerja guru. Di samping itu dari hasil analisis data melalui uji korelasi dan regresi diperoleh nilai koefisien adalah 0,935

termasuk dalam kategori positif kuat. Terdapat pengaruh secara signifikan antara kinerja guru dengan hasil belajar Guru SD Nege Segugus 2 Kecamatan Sanga Desa.

Hasil penelitian yang dilakukan mendukung sebagian besar hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 dan kinerja guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan kepala sekolah yaitu terdapat dua faktor utama didalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu faktor internal dan eksternal, oleh karena itu variabel penelitian ini pun memberikan penguatan terhadap satu sama lainnya. Sehingga diyakini bahwa kinerja guru akan memberikan peran yang penting untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik. Sebagai salah satu kajian pendukung yang dapat dijadikan landasan bagi *Stakeholder* untuk dapat berpartisipasi dan mempunyai kinerja yang baik bagi para guru agar dapat memberikan hasil kinerja yang adalah salah satu tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu demi memperoleh peningkatan hasil kinerja yang berkualitas hendaknya kesejahteraan para guru dapat ditingkatkan dengan pemberian tunjangan profesi sebagai salah satu motor penggerak peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dalam bekerja.

### **Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Terwujudnya hasil belajar yang berkualitas sangat ditentukan oleh manajemen kurikulum yang baik dan benar. Pengelola kurikulum sekolah dimotori oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan agar dapat bekerja secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan Disiplin kerja bagi peningkatan produktivitas kinerja guru dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena tanggung jawab kepala sekolah sangat penting dan menentukan tinggi rendahnya hasil belajar para siswa, juga produktivitas dan semangat kerja guru tergantung kepala sekolah dalam arti sampai sejauh mana kepala sekolah mampu menciptakan kegairahan kerja dan sejauh mana kepala sekolah mampu mendorong bawahannya untuk bekerja sesuai dengan kebijaksanaan dan program yang telah digariskan sehingga produktivitas kerja guru tinggi dan hasil belajar siswa meningkat.

Dari perhitungan melalui manual dan SPSS maka peroleh hasil koefesien regresi  $b_1 = 0,288$  dan hasil koefesien  $b_2 = 0,314$  dan konstanta  $\alpha = 47,574$ . Maka dari ketiga koefesien tersebut dapat dibuat persamaan regresi ganda sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 47,574 + 0,288X_1 + 0,314X_2$$

Dari persamaan regresi berganda dibuat keputusan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan secara positif dengan kurikulum 2013 dan kinerja guru, selain itu untuk mengetahui kebenaran pengujian di atas dilakukan uji F tujuannya adalah untuk mendapatkan keputusan variabel independen secara simultan melalui SPSS 22. Dengan derajat keyakinan 5% diketahui dengan F-tabel pada  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 77$  sebesar 3,115. Dari hasil analisis uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar  $= 534,314$  ( $534,314 > 3,115$ ) dengan probabilitas sebesar  $= 0,000$  kurang dari  $= 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dibuat keputusan bahwa variabel kurikulum

2013 dan variabel kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa SD Negeri Se-gugus 2 di Kecamatan Sanga Desa.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa masing-masing hipotesis alternatif di setiap pengujian hipotesis menyatakan diterima atau didefinisikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian maka hipotesis statistik menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pembuktian dari pernyataan tersebut berdasarkan atas hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bagian sub hasil penelitian.

Selanjutnya nilai pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat juga dinyatakan tinggi. Hasil penelitian ini juga turut memperkuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya dilakukan oleh Armoko (2014) yang menyatakan bahwa kinerja guru dan kurikulum 2013 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sertifikasi dan kinerja guru.

Peneliti dalam hal ini mengacu dengan hasil dari peneliti-peneliti terdahulu seperti penelitian Damayani dkk (2020) pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi kerja terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 3 Sungai Lilin. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Sedangkan penelitian Murtiningsih, dkk (2019) hubungan antara kepala sekolah supervisi dan komunikasi antar pribadi dengan etos kerja guru.

## Simpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kurikulum 2013 dan kinerja guru baik parsial maupun secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Segugus 2 Kecamatan Sanga Desa. Kinerja guru dan Kurikulum merupakan unsur utama yang menunjang keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armoko, T. W. (2014). *Pengaruh Kinerja Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Kejuruan Siswa Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di Smk N Negeri 1 Seyegan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bangun, W. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP 3 Sungai Lilin* journal of Innovation in teaching and instructional Media, 1(1), 46-57.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haerudin. (2014). Pengaruh Pendekatan Scientific terhadap Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematika dan Kemandirian Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana STKIP Siliwangi, 15 Januari 2014*.
- Kesumawati, N. (2008). Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika. *Semnas Matematika dan Pendidikan Matematika, 2*, 231-234.



- Mukhtar. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Aceh*
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The correlation between supervision of headmaster and interpersonal communication with work ethos of the teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Sari, K. (2012). *Pengaruh Kinerja Guru Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saud, U. S. (2017). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Usman, U. M. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya